

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat enam aspek yang menjadi objek penelitian, yaitu kelembagaan, sarana, keuangan, masyarakat dan pemerintah. Adapun subjek penelitian ini yaitu para pakar baik dari akademisi maupun akademisi yang mempraktikkan ataupun mengkaji mengenai wakaf produktif sebagai ketahanan pangan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2020. Penelitian ini akan dilakukan ke berbagai lembaga yang berkaitan dengan wakaf produktif sebagai media ketahanan pangan, baik lembaga wakaf maupun instansi-instansi pendukung wakaf.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang membahas dan menguraikan tentang langkah-langkah, cara-cara atau teknik-teknik dalam pelaksanaan penelitian, seperti mengidentifikasi, mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai penyusunan laporan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan secara ilmiah (Subagiyo, 2017). Metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendapatkan data yang menggambarkan topik yang menarik (Sekaran & Bougie, 2016). Adapun penelitian kuantitatif dengan format deskriptif memiliki tujuan sebagai penjelas berbagai kondisi, situasi atau variabel yang terdapat pada masyarakat sesuai dengan apa yang terjadi (Bungin, 2011).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mewujudkan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan dan menjadi pedoman peneliti dalam seluruh alur penelitian. Tanpa desain yang benar, maka peneliti tidak dapat melakukan penelitian dengan baik dikarenakan tidak memiliki arah yang jelas (Hidayat A. , 2012).

3.3.1 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah tindakan atau kegiatan yang diperlukan untuk mengukur variabel-variabel penelitian untuk kemudian diuraikan menjadi

indikator empiris. Proses perubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian (Azwar, 2014). Pada penelitian ini terdapat lima dimensi pemanfaatan wakaf produktif sebagai media ketahanan pangan. Kelima dimensi ini penulis peroleh berdasarkan hasil analisis dari berbagai referensi.

Menurut Abdelhady (2013); Shafiai, Moi, & Ahmad (2015) strategi pemanfaatan wakaf produktif sebagai media ketahanan pangan yaitu dengan cara melakukan kerja sama antara lembaga wakaf dengan lembaga terkait, terutama dengan Koperasi Unit Desa (Puspitasari, 2017) dan BULOG (Wildana & Alhabshi, 2018). Ahmad M (2018) menambahkan bahwa lembaga wakaf harus memahami administrasi wakaf untuk pembangunan pertanian.

Dalam penelitian Amuda, Embi, & Babatunde (2014); Moh'd, Mohammed, & Saiti (2017); Puspitasari (2017) strategi lain yaitu pengelolaan sarana yang berupa tanah wakaf dikelola secara produktif dengan akad *muzara'ah, mukhabarah* (Muqorobin & Agustiyani, 2017) atau ditanami sendiri oleh lembaga wakaf (Cahyo & Muqorrobini, 2019). Selanjutnya Abdelhady (2013); Ahmad M (2018); Moh'd, Mohammed, & Saiti (2017); Hanesti, Kurnia, & Herianingrum (2018) menambahkan aspek keuangan, berupa wakaf tunai yang dialokasikan ke sektor pertanian melalui para petani sebagai modal dengan akad *mudharabah* (Istiqomah & Hasanah, 2019).

Aspek masyarakat pun menurut Hanesti, Kurnia, & Herianingrum (2018); Wildana & Alhabshi (2018); Olaniyi, Thaker, Thaker, & Pitchay (2014) perlu diperhatikan dengan cara diberikan pelatihan pengelolaan pertanian berbasis wakaf. Selain itu, Amuda, Che Embi, Oladopo, & Babatunde (2019) menambahkan lembaga wakaf dan pemerintah perlu mensosialisasikan program wakaf produktif sebagai media ketahanan pangan kepada masyarakat.

Aspek terakhir yaitu pemerintah dengan cara melakukan kerjasama dengan para petani dalam mengimplementasikan wakaf tunai di sektor pertanian dan pemerintah perlu melakukan reformasi regulasi wakaf secara berkelanjutan (Hanesti, Kurnia, & Herianingrum, 2018). Selain itu, pemerintah perlu mengawasi

keamanan jalur produksi dan distribusi hasil pertanian (Wildana & Alhabshi, 2018).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

| Variabel | Dimensi | Indikator | Instrumen |
|--|--|---------------------------------|--|
| Implementasi wakaf produktif dengan harta yang digunakan untuk kepentingan produksi, tetapi dari hasil keuntungan bersih pengembangan wakaf yang disalurkan kepada orang-orang yang berhak sesuai dengan tujuan wakaf, salah satunya di bidang pertanian | Kelembagaan (Abdelhady, 2013) (Puspitasari, 2017) (Shafiai, Moi, & Ahmad, 2015) (Wildana & Alhabshi, 2018) (Ahmad M., 2018) | • Kerjasama Lembaga Wakaf | - Melakukan kerjasama dengan lembaga wakaf dengan Koperasi Unit Desa (KUD) |
| | | • Profesionalitas Lembaga Wakaf | - Kerjasama lembaga wakaf dengan BULOG |
| | | • Mengelola tanah wakaf | - Mengelola tanah wakaf ke sektor pertanian dengan akad <i>muzara'ah</i> |
| bidang pertanian | Sarana (Moh'd, Mohammed, & Saiti, 2017) (Amuda, Embi, & Babatunde, 2014) (Cahyo & Muqorrobin, 2019) (Muqorobin & Agustiyani, 2017) (Puspitasari, 2017) | • Mengelola tanah wakaf | - Mengelola tanah wakaf ke sektor pertanian dengan akad <i>mukhabarah</i> |
| | | • Mengelola wakaf tunai | - Tanah wakaf ditanami sendiri oleh lembaga wakaf |
| | Keuangan (Abdelhady, 2013) (Ahmad | • Mengelola wakaf tunai | - Mengalokasikan wakaf tunai ke sektor pertanian |

| | | |
|--|--|---|
| M. , 2018) (Hanesti, Kurnia, & Herianingrum, 2018) (Istiqomah & Hasanah, 2019) (Moh'd, Mohammed, & Saiti, 2017) | | melalui petani dengan akad <i>mudhrabah</i> |
| Masyarakat (Amuda, Che Embi, Oladopo, & Babatunde, 2019) (Hanesti, Kurnia, & Herianingrum, 2018) (Olaniyi, Thaker, Thaker, & Pitchay, 2014) (Wildana & Alhabshi, 2018) | <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi • Keterampilan | <ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah dan lembaga wakaf mensosialisasikan wakaf untuk ketahanan pangan kepada masyarakat - Memberikan pelatihan kepada masyarakat (petani) dalam mengelola pertanian berbasis wakaf |
| Pemerintah (Hanesti, Kurnia, & Herianingrum, 2018) (Wildana & Alhabshi, 2018) | <ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama pemerintah • Regulasi • Pengawasan | <ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah bekerja sama dengan petani dalam mengimplementasi kan wakaf tunai - Reformasi regulasi wakaf secara berkelanjutan |

-
- Pemerintah mengawasi keamanan jalur produksi dan distribusi pangan
-

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada sekelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang diinginkan peneliti untuk diselidiki. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Sampel terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran & Bougie, *Research Methods for Business*, 2016). Responden dalam penelitian AHP disebut dengan *expert*.

Pemilihan *expert* atau pakar pada penelitian ini dipertimbangkan dengan melihat pemahaman responden terhadap permasalahan wakaf dan ketahanan pangan di Indonesia. Responden berasal dari berbagai lembaga wakaf yang telah memiliki program ketahanan pangan, regulator dan akademisi. Dalam AHP jumlah *expert* tidak dijadikan patokan validitas penelitian. Berikut merupakan daftar *expert* yang akan dijadikan subjek penelitian ini.

Tabel 3.2 Daftar Expert

| No. | Nama <i>Expert</i> | Instansi | Status |
|-----|-------------------------|--|-----------|
| 1 | Aam Rusydiana | Institut Agama Islam Tazkia | Akademisi |
| 2 | Ajeng Wahyu Puspitasari | Universitas Brawijaya | Akademisi |
| 3 | Lisa Listiana | <i>Waqf Centre for Indonesian Development & Studies (WaCIDS)</i> | Akademisi |
| 4 | Ahmad Dika Maulana | Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia | Akademisi |
| 5 | M. Fuad Nasar | Kementrian Agama Republik Indonesia | Regulator |
| 6 | Munawir Muhammad Zam | Rumah Zakat | Praktisi |

| | | | |
|---|--------------------|---------------------|----------|
| 7 | R. Arso Budiriyadi | Lembaga Wakaf Ikadi | Praktisi |
|---|--------------------|---------------------|----------|

3.3.3 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan kuesioner sebagai instrumen. Instrumen dikembangkan dengan menggunakan skala rasio. Prioritas dalam skala rasio adalah angka fundamental yang memungkinkan untuk dilakukannya operasi aritmatika dasar. Skala tersebut didapat dari *Pairwise Comparison* atau perbandingan sepasang-sepasang (Ascarya, 2005). Pengukuran skala rasio diyakini sangat akurat untuk mengukur faktor-faktor yang membentuk hierarki (Rusydia & Devi, 2013). Skala yang digunakan memiliki rentang dari 1-9 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Perbandingan Skala Penilaian Verbal dan Numerik

| Skala Penilaian Verbal | Skala Numerik |
|--|---------------|
| Amat sangat lebih besar tingkat kepentingannya | 9 |
| Di antara nilai 7-9 | 8 |
| Sangat lebih besar tingkat kepentingannya | 7 |
| Di antara nilai 5-7 | 6 |
| Lebih besar tingkat kepentingannya | 5 |
| Di antara 3-5 | 4 |
| Sedikit lebih besar tingkat kepentingannya | 3 |
| Di antara 1-3 | 2 |
| Sama besar tingkat kepentingannya | 1 |

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung (*direct observation*), yaitu serangkaian aktivitas yang dilakukan terhadap sebuah proses atau objek dengan tujuan memahami pengetahuan dari sebuah fenomena atau perilaku berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya (Tanjung & Devi, 2013)
2. Wawancara dengan kuesioner, penulis menggunakan kuesioner sebagai sebuah alat dalam mempermudah wawancara. Sebuah kuesioner memberikan kerangka

di mana pewawancara dapat mencatat jawaban. Kuesioner juga berfungsi agar wawancara berjalan dengan teratur (Hague, 1995)

3. Studi kepustakaan, yaitu teknik mengumpulkan data dari berbagai sumber terpercaya yang relevan, baik buku, jurnal, *website*, artikel dan literatur lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian

3.3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Analytical Hierarchy Process* (AHP). AHP adalah suatu model luwes yang memberikan kesempatan bagi individu atau kelompok untuk membangun gagasan-gagasan dan mendefinisikan persoalan dengan cara membuat asumsi masing-masing sehingga memperoleh pemecahan yang diharapkan darinya (Saaty, 1993).

Ada prinsip dasar AHP:

1. Menggambarkan dan menguraikan secara hierarkis atau memecah persoalan menjadi unsur-unsur yang terpisah
2. Pembedaan prioritas dan sintetis atau menentukan peringkat elemen-elemen menurut relatif pentingnya
3. Konsistensi logis atau menjamin bahwa semua elemen dikelompokkan secara logis diperingatkan secara konsisten sesuai dengan suatu kriteria yang logis

Menurut Permadi (1992), ada empat aksioma (sesuatu yang tidak dapat dibantah) yang harus diperhatikan dalam menggunakan model AHP:

1. *Reciprocal Comparison*, artinya pengambil keputusan harus dapat membuat perbandingan dan menyatakan preferensinya. Preferensinya harus memenuhi syarat resiprokal yaitu jika A lebih disukai dari B dengan skala x , maka B lebih disukai dari A dengan skala $1/x$.
2. *Homogeneity*, artinya preferensi seseorang harus dapat dinyatakan dalam skala terbatas atau dapat diartikan elemen-elemennya dapat dibandingkan satu sama lain
3. *Independence*, artinya preferensi dinyatakan dengan mengasumsikan bahwa kriteria tidak dipengaruhi oleh alternatif-alternatif yang ada melainkan oleh objektif secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa pola pengaruh dalam AHP adalah searah ke atas atau elemen-elemen dalam satu level tergantung oleh elemen-elemen dalam level di atasnya

4. *Expectations*, artinya untuk tujuan pengambilan keputusan, struktur hierarki diasumsikan lengkap

Menurut Ascarya (2005), AHP memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

1. Menstruktur kompleksitas secara hierarkis ke dalam kluster-kluster yang homogen dari faktor-faktor
2. Pengukuran ke dalam skala rasio. Yang mana skala rasio diyakini paling akurat dalam mengukur faktor-faktor yang membentuk hierarki.
3. Sintesis, yaitu menyatukan semua bagian menjadi satu kesatuan

Salah satu asumsi utama model AHP adalah tidak adanya konsistensi mutlak. Disebabkan oleh model AHP menggunakan persepsi manusia sebagai inputnya. Keputusan manusia terbagi dari dua unsur, yaitu logika dan bukan logika seperti perasaan, pengalaman, intuisi dan sebagainya. Maka sangat tepat jika model pengambilan keputusan ini tidak menuntut syarat konsistensi mutlak seratus persen (Permadi, 1992).

Tahapan dalam penelitian yang menggunakan metode AHP adalah sebagai berikut (Tanjung & Devi, 2013):

1. Kontruksi Model

Kontruksi model disusun berdasarkan *literature review* secara teori maupun empiris dan memberikan pertanyaan kepada pakar dan praktisi serta melalui *in depth review* untuk mengkaji informasi secara lebih dalam untuk memperoleh permasalahan sebenarnya.

2. Kualifikasi Model

Tahap kualifikasi model menggunakan pertanyaan dalam kuesioner berupa *pairwise comparisom* (perbandingan pasangan) antar elemen dalam *cluster* untuk mengetahui mana di antara keduanya yang lebih besar tingkat kepentingannya dan seberapa besar perbedaannya melalui skala numerik 1-9.

3. Analisis Hasil

- a. *Geometric Mean*

Geometric Mean digunakan untuk mengetahui hasil penilaian dari para responden dan menentukan hasil pendapat pada suatu kelompok. Pertanyaan berupa perbandingan (*pairwise comparison*) dari responden akan dikombinasikan sehingga membentuk suatu konsensus.

b. *Rater Agreement*

Rater agreement adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian (persetujuan) para responden (R1-Rn) terhadap suatu masalah dalam satu *cluster*. Adapun alat yang digunakan untuk mengukur *rater agreement* adalah *Kendall's Coefficient of Concordance* ($W; 0 < W \leq 1$). $W=1$ menunjukkan kesesuaian yang sempurna. Untuk menghitung Kendall's (W), yang pertama kali dihitung adalah dengan memberikan rangking pada setiap jawaban kemudian menjumlahkannya.

$$R_i = \sum_j^m = 1r_{i,j}$$

Nilai dari rata-rata total rangking adalah:

$$R = \frac{1}{2}m = (n + 1)$$

Jumlah kuadrat nilai deviasi (S), dihitung dengan formula:

$$S = \sum_i^n = 1(R_i - \bar{R})^2$$

Sehingga diperoleh Kendall's (W), yaitu:

$$W = \frac{12S}{m^2 (n^3 - n)}$$

Jika nilai $W=1$, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian atau pendapat *expert* memiliki kesesuaian yang sempurna. Sedangkan ketika nilai $W=0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan ketidak sesuaian antar jawaban atau jawaban bervariasi. Berikut merupakan tabel penilaian *Kendall's Coefficient of Concordance*:

Tabel 3.4 Penilaian *Kendall's Coefficient of Concordance*

| W | Interprestasi |
|---|-----------------------|
| 0 | Tidak ada Kesepakatan |

| | |
|------|----------------------|
| 0.10 | Kesepakatan Lemah |
| 0.30 | Kesepakatan Sedang |
| 0.60 | Kesepakatan Kuat |
| 1.00 | Kesepakatan Sempurna |